

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



IDENTIFIKASI TATA RUANG DALAM PADA GEDUNG NEGARA KOTA CIREBON <i>Nur Muhamad Barokah, Iwan Purnama</i>	4
IDENTIFIKASI KECEPATAN ANGIN PADA SETIAP MATERIAL PENUTUP PERMUKAAN RUANG LUAR KAMPUS STTC <i>Ahmad Saefudin, Eka Widiyananto</i>	8
KARAKTER VISUAL FASADE BANGUNAN KOLONIAL PADA GEDUNG BALAI KOTA CIREBON <i>Dava Ramandika Kuswantoro, Nurhidayah</i>	12
POLA GEOMETRI PADA MASA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF KOTA CIREBON <i>M.Fakry Gaffar, Sasurya Chandra</i>	17
KOMPOSISI FASAD PEMBENTUK KARAKTER VISUAL PADA BANGUNAN K BANK INDONESIA KOTA CIREBON <i>Suryadi, Nour Dikha Oktapian, Nurhidayah</i>	22

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 13 No. 1 Bulan APRIL 2021 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Manajer Editor

Farhatul Mutiah

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.13 No.1 April 2021

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Anggota

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Sasurya Chandra | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Manager Editor

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur
p-ISSN 2087-9296
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135
Telp. (0231) 482196 - 482616
Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id
website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.13 No.1 April 2021

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
IDENTIFIKASI TATA RUANG DALAM PADA GEDUNG NEGARA KOTA CIREBON <i>Nur Muhamad Barokah, Iwan Purnama</i>	4
IDENTIFIKASI KECEPATAN ANGIN PADA SETIAP MATERIAL PENUTUP PERMUKAAN RUANG LUAR KAMPUS STTC <i>Ahmad Saefudin, Eka Widiyananto</i>	8
KARAKTER VISUAL FASADE BANGUNAN KOLONIAL PADA GEDUNG BALAI KOTA CIREBON <i>Dava Ramandika Kuswantoro, Nurhidayah</i>	13
POLA GEOMETRI PADA MASA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF KOTA CIREBON <i>M.Fakry Gaffar, Sasurya Chandra</i>	17
KOMPOSISI FASAD PEMBENTUK KARAKTER VISUAL PADA BANGUNAN BANK INDONESIA KOTA CIREBON <i>Suryadi, Nour Dikha Oktapian, Nurhidayah</i>	22

IDENTIFIKASI TATA RUANG DALAM PADA GEDUNG NEGARA KOTA CIREBON

Nur Muhammad Barokah¹, Iwan Purnama²,

Mahasiswa Program Studi Arsitektur¹ - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Dosen Program Studi Arsitektur² - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: okadputra@gmail.com¹, purnama.ione@gmail.com²

ABSTRAK

Cirebon merupakan salah satu kota di Indonesia yang terletak di pulau Jawa dan dikenal sebagai kota yang kaya akan nilai sejarah. Salah satunya dibuktikan dengan adanya bangunan Residentswoning. Residentswoning merupakan bangunan peninggalan Belanda yang dahulu digunakan sebagai rumah dinas Residen Cirebon. Residentswoning saat ini lebih dikenal dengan nama Gedung Negara, dan difungsikan sebagai gedung pemerintahan. Gedung Negara cukup berbeda dengan bangunan pada umumnya, susunan/pola pembentuk ruang dalam yang berbeda dengan bangunan Gedung negara lain dan perubahan/penambahan ruang dalam pada bangunan Gedung negara menjadi landasan utama mengapa dilakukannya penelitian tentang tata ruang dalam Gedung Negara sehingga perlu dilakukan identifikasi dan analisis perubahan ruang dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola tata ruang dalam pada bangunan Gedung Negara tersebut.

Kata kunci : Pola ruang, Gedung Negara

1. PENDAHULUAN

Gedung Negara Cirebon merupakan gedung pemerintahan Kota Cirebon yang berlokasi di jalan Siliwangi No.14 Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Gedung Negara Cirebon dibangun pada tahun 1865 ketika Residen Cirebon dijabat oleh Albert Wilhelm Kinder De Camarecq. Pada waktu itu gedung ini berfungsi sebagai Rumah Dinas Residen Cirebon. Gedung Negara Cirebon dirancang oleh seorang arsitek berkebangsaan Belanda bernama Van Den Berg dengan langgam yang menyerupai arsitektur Istana Merdeka di Jakarta. Pada saat pendiriannya, bangunan ini memiliki luasan 2.120 m², berdiri di atas lahan seluas 27.315 m². Material bangunan ini adalah bata merah, batu, pasir, kayujati, genting, marmer dan tegel. Gedung Negara Cirebon ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya yang dilindungi Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya dan Surat Keputusan Walikota Cirebon No.19 Tahun 2001 Tentang Perlindungan Bangunan Cagar Budaya Kota Cirebon. Karena itu Gedung Negara harus dijaga kelestariannya.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Teori Penataan Ruang

Menurut D. K. Ching (2002), ruang lingkup untuk desain interior hanya terbatas pada pengaturan tataletak dan desain ruang. Elemen yang dilingkupi

padaruang dalam ini meliputi elemen dinding, elemen alas, dan elemen atap atau plafon. Pengaturan-pengaturan pada ruang dalam bertujuan untuk memperbaiki fungsi, memperkaya estetika yang akan berkaitan dengan psikologi pengguna atau penghuninya. Penataan merupakan suatu kondisi dimana setiap bagian dari seluruh komposisi saling berhubungan dengan bagian lain dengan tujuan untuk menghasilkan suatu susunanyang harmonis.

Ada 6 jenis prinsip penataan yaitu:

- 1.Sumbu
- 2.Simetri
- 3.Hirarki
- 4.Irama
- 5.Datum
- 6.Transformasi

2.2. Arsitektur Kolonial

Menurut Handinoto (2010), bahwa elemen gaya arsitektur dapat terbagi atas 4 elemen, utama, yaitu denah, tampak, bahan bangunan, dan system konstruksi. Elemen denah pada gaya arsitektur Indische Empire (Abad 18-19) ditentukan oleh bentuk denah yang simetri penuh, ada central room dan ada teras mengelilingi denah. Sedangkan Arsitektur Peralihan (1890-1915) ditentukan oleh denah simetri penuh dan ada teras mengelilingi denah. Denah pada gaya arsitektur Kolonial Modeen (1915-1940) ditentukan oleh tidak simetri

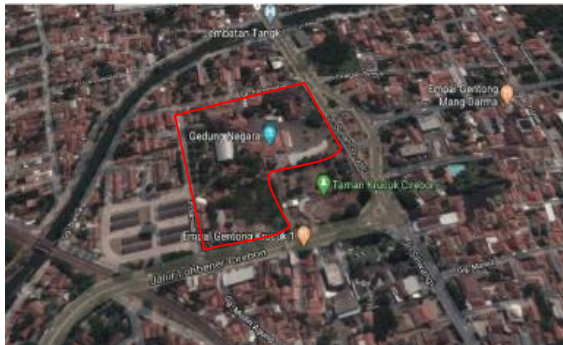
(lebih bervariasi), tidak ada teras mengelilingi denah dan menggunakan elemen penahan sinar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan cara menggambarkan keadaan-keadaan yang ada di lapangan secara nyata. Metode ini menekankan pada survey langsung ke lapangan dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data literatur yang terkait dengan tema penelitian. Data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil survei dan pengamatan kemudian dideskripsikan dan dianalisis meliputi penataan, pembagian, dan perubahan ruang terkait bentuk bangunan Gedung Negara Cirebon dan dikaitkan dengan teori 6 jenis penataan ruang menurut Ching.

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah Gedung Negara seluas 2.120 m² dan berdiri di lahan seluas 27.315 m², Gedung Negara terletak di Jl. Siliwangi No.14 Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.



Gambar 1. Lokasi Gedung Negara Cirebon
sumber : dok.penulis ,2020



Gambar 2. Bangunan Gedung Negara Cirebon
Sumber : Dokumen Penulis, 2020

3.2. Pengumpulan Data

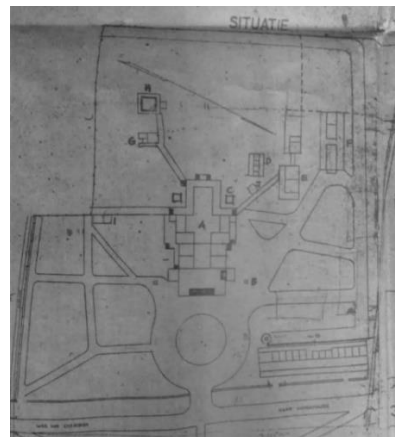
Data dan informasi diperoleh melalui :

- Pengamatan langsung pada kondisi lingkungan serta bangunan yang ada pada kawasan Gedung negara.
- Studi literatur yang berhubungan dengan sejarah dan Kawasan kota Cirebon.
- Survey lapangan melihat kondisi fisik lingkungan dan bangunan sekitar kawasan Gedung negara kota Cirebon dengan cara penggambaran bentuk dan pengambilan foto.
- Wawancara dengan beberapa nara sumber

4. PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengamatan

Kompleks Gedung Negara terdiri dari gedung induk dan beberapa gedung penyangga disisi selatan, utara, dan barat. Gedung induk (Gedung Negara) terdiri dari teras depan bertangga ubin marmer, galeri depan, ruang makan, galeri belakang, di kanan kirinya diapit delapan kamar tidur. Di sisi selatan gedung utama terdapat gudang yang menyambung dengan selasar menuju gedung di sebelah selatan yang terdiri dari dua kamar tidur. Di sebelah utara gedung induk tersambung dengan selasar menuju gedung bangunan sayap utara yang terdiri dari ruang tamu dan dapur. Disisi utara terdapat beberapa bangunan terdiri dari garasi mobil, beberapa kamar dan istal kuda.



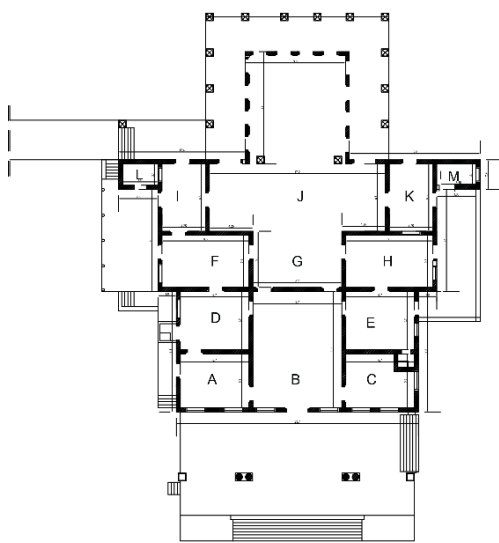
Gambar 3. Kompleks Gedung Negara Cirebon
sumber : dok.penulis ,2020

Di bagian belakang (sisi barat) bangunan utama terdapat selasar menuju ke kamar mandi luar dan kolam pemandian di lengkapi dengan sumur. Didepan gedung induk terdapat taman bundaran dengan tiang bendera yang menghadap ke arah jalan Siliwangi. Gedung Negara Cirebon ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya yang dilindungi Undang- Undang RI No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya dan Surat Keputusan Walikota

Cirebon No.19 Tahun 2001 Tentang Perlindungan Bangunan Cagar Budaya Kota Cirebon. Karena itu Gedung Negara harus dijaga kelestariannya.

4.2. Pola Tata Ruang Dalam

Penataan merupakan suatu kondisi dimana setiap bagian dari seluruh komposisi saling berhubungan dengan bagian lain dengan tujuan untuk menghasilkan suatu susunan yang harmonis, D.K. Ching (2000). Berdasarkan 6 (enam) prinsip penataan menurut Ching maka pola tata ruang dalam pada gedung Negara dapat gambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Denah Gedung Negara Cirebon
Sumber : Arsip Gedung Negara



Gambar 5. Searah jarum jam teras, ruang makan, kamar tidur utama, galeri belakang

a. Sumbu Ruang

Sumbu ruang yang dibentuk pada bangunan Gedung Negara dapat terlihat dari sirkulasi antar

ruangan. Sumbu ruang terbentuk dari titik-titik pintu yang saling menghubungkan ruangan satu dengan lainnya yang membentuk sebuah garis-garis vertical maupun horizontal. Bangunan Gedung Negara memiliki satu sumbu utama berupa garis lurus yang dapat ditarik dari mulai teras depan melalui pintu utama hingga ke galeri belakang. Dari sumbu utama itulah baru kemudian terbagi ke tiap-tiap ruang dalam bangunan Gedung Negara.

b. Simetri Ruang

Simetrisitas ruang dapat dilihat dari pola tata ruang yang terbentuk dalam bangunan Gedung Negara. Pada bangunan Gedung Negara memiliki pola tata ruang yang simetris, hal ini dapat dilihat dari denah gedung Negara (gambar 5) dimana antara sisi kanan dan sisi kiri hampir sama. Penempatan 4 (empat) kamar utama pada bagian depan, 2 (dua) kamar masing masing diletakan pada sisi kiri dan kanan dan terhubung langsung dengan galari depan.

c. Hirarki Ruang

Prinsip hirarki berlaku secara umum walaupun tidak menyeluruh pada komposisi-komposisi arsitektur, perbedaan yang nyata muncul diantara bentuk-bentuk dan ruang-ruang. Perbedaan ini mencerminkan derajat kepentingan dari bentuk dan ruang. Dalam bangunan Gedung Negara terdapat hirarki yang menonjol pada ruang galeri belakang, hal itu bisa dilihat dari ukuran yang relatif lebih besar dan penempatan yang sengaja ditonjolkan

d. Datum

Datum diartikan sebagai suatu garis, bidang atau volume acuan yang dapat menghubungkan unsur-unsur lain didalam suatu komposisi. Datum mengorganisir suatu pola acak unsur-unsur melalui keteraturan, kontinuitas dan keberadaannya yang konstan. Pada kasus datum mengorganisir ruang-ruang pada bangunan Gedung Negara merupakan garis-garis vertical dan horizontal yang membentuk grid. Karena pada dasarnya Gedung Negara memiliki bentuk bangunan yang simetris sehingga datum yang terbentuk berupa grid dan membentuk sebuah bidang penyatu yang netral dari suatu pola.

e. Irama

Irama diartikan sebagai pergerakan yang bercirikan pada unsur-unsur atau motif berulang yang terpola dengan interval yang teratur maupun tidak teratur. Pada bangunan Gedung Negara irama pada facade bangunan tergambar jelas dari pengulangan kolom dan bukaan pada bagian depan. Pada bagian tata ruang juga terdapat irama/pengulangan pada pembagian ruang-ruang

kamar anatara sisi kanan dengan sisi kiri,dikarenakan bentuk bangunan yang simetris.

f. Transformasi

Pada bangunan Gedung Negara transformasi bentuk bangunan tidak terlalu jelas tergambar, namun jika kita melihat rancangan awal kompleks Gedung Negara maka akan terlihat menyerupai bentuk cross pada bangunan utama Gedung Negara yang merupakan pusat dari kompleks tersebut.

5. PENUTUP

Dari penelitian yang sudah dilakukan pada bangunan Gedung Negara Cirebon dapat disimpulkan bahwa bangunan Gedung Negara Cirebon memiliki susunan dan elemen pembentuk ruang yang sangat kompleks yang saling mengikat dan terorganisir satu sama lain. Susunan ruang Gedung Negara dibagi menjadi 3 bagian yaitu, zona bagian luar, zona bagian dalam dan zona privat. Kemudian ada 6 elemen pembentuk ruang pada bangunan Gedung Negara yang sudah disesuaikan dengan teori dari Francis D.K. Ching. Setiap bangunan pasti memiliki susunan dan elemen-elemen pembentuk ruang yang merupakan satu-kesatuan yang menjadikan itu sebuah bangunan utuh yang saling terikat dan terorganisir, begitu pula dengan bangunan Gedung Negara yang memiliki susunan dan elemen pembentuk ruang yang saling mengikat dan terorganisir satu sama lain yang menjadikan bangunan Gedung Negara menjadi bangunan yang seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K., (2000), "*Arsitektur Bentuk Ruang danTatanan*" , Edisi Kedua, Erlangga,Jakarta
- Ching, Francis D.K. & Binggeli, Corky, (2012), "*Interior Design Illustrated* ", Third Edition, JohnWiley & Sons, Inc., New Jersey.
- Hadinoto, (2010), "*Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada Masa Kolonial*", Graha Ilmu,Yogyakarta